

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI TERNATE TAHUN

1900-1942 M : PANGAJI, MADRASAH, dan SEKOLAH



Oleh:

FIFI VEBRINA. A

NIM : 17201020006

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diajukan kepada Program Magister(S2)
SUNAN KALIJAGA
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
YOGYAKARTA
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Vebrina. A
NIM : 17201020006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fifi Vebrina, A
NIM: 17201020006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Vebrina. A
NIM : 17201020006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fifi Vebrina. A
NIM: 17201020006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI TERNATE TAHUN

1900-1942 M: PANGAJI, MADRASAH, dan SEKOLAH

Yang ditulis oleh:

Nama : Fifi Vebrina. A, S.Pd

NIM : 17201020006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Wassalmu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Desember 2019

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA, MA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-310/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI TERNATE TAHUN 1900-1942 M :
PANGAJI, MADRASAH, dan SEKOLAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIFI VEBRINA A, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17201020006
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji I

Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

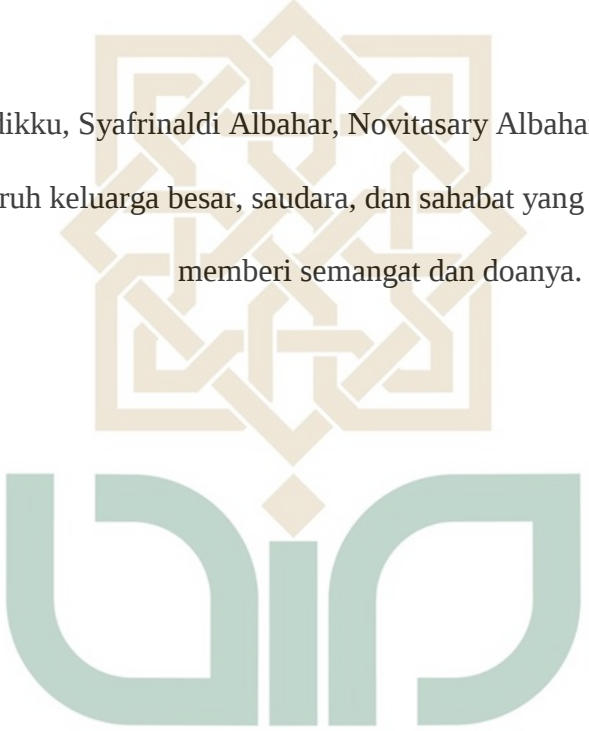
PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta :

Bapak Albahar A. Bayau dan Ibu Etty Alfi, yang senantiasa memberi
doa, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.

Adikku, Syafrinaldi Albahar, Novitasary Albahar dan Ferre Murari ,
seluruh keluarga besar, saudara, dan sahabat yang telah mendukung
memberi semangat dan doanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis. Selalu meringankan dan meridhoi setiap langkah ini. Shalawat serta salam penulis haturkan pula kepada sang Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan dan penyempurnaan akhlak manusia.

Tesis yang berjudul “Perkembangan Pendidikan Islam dan Transformasi sosial di Ternate Tahun 1900-1942 M (Kajian terhadap pendidikan Islam Pangaji, Madrasah dan Sekolah)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami kondisi pendidikan Islam di Ternate yang mengalami perkembangan selama tahun 1900-1942 di tengah-tengah derasnya kolonialisme di Nusantara. Dan tentunya peran pendidikan yang telah ikut membawa perubahan sosial orang Ternate untuk terus bangkit dan maju. Dalam kenyataannya, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi selama menulis tesis ini mulai dari awal hingga akhirnya dapat dikatakan selesai. Tentunya hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, lewat kekuatan cinta penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K. H Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H Akhmad Patah, M.Ag, selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA, MA, selaku dosen pembimbing penulis. Beliau sangat pantas mendapat penghargaan dan ucapan terimakasih yang mendalam. Beliau telah meluangkan waktu, dengan segala sabar mengarahkan penulis, memberi masukan saran mapun kritik yang bermanfaat dan selalu memicu sensifitas berfikir penulis. Oleh karena itu, tiada kata paling hebat dan indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih yang mendalam diiringi do'a semoga segala jerih payah dan pengorban beliau baik moril maupun materil mendapat balasan kebaikan dari-Nya. Aamiin.
4. Dr. Nurul Hak, M.Hum selaku Kaprodi Magister Sejarah Peradaban Islam dan Bapak Riswinarno selaku Sekretaris Prodi SPI. Terimakasih atas segala saran dan motivasi selama penulis menempuh studi dari semester awal hingga akhir ini. motivasi, nasihat dan saran-saran begitu bermanfaat bagi studi penulis.
5. Dosen-dosen SPI beserta seluruh civitas akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua tercinta, Albahar A. Bayau dan Etty Alfi. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dan keikhlasanya dalam membesarkan, mendidik dan selalu meyelipkan nama penulis dalam setiap doa' mereka. Mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannyadalam mencari nafkah untuk pendidikan anak-anaknya. Semoga segala pengorbanan dalam membesarkan penulis menjadi ladang pahala, dan semoga mereka

termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin.

7. Adikku Ko Rio, Cha Opy, dan Bungsu Ferre Murari, menjadi penyemangat dalam hidup penulis. Keluargaku, Mama Na, Della, Silva, Risman, Adiva, Mama Rofi, Mama Ati, dan seluruh keluarga besar terima kasih untuk segala untaian do'a dan bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan SPI, Mizuar, Armawan, DekQisthi, Mbak Binti, Mbak Kartini, Mas Aris, Mas Ichsan, Mas Agus, mereka yang selalu mau penulis repotkan. Teman-teman BKI, Athun, Nurul, Mina, dan Sinta. Adek Lombok Sul dan Fia. Terima kasih untuk hari-harinya selama di Jogja. Semoga persahabatan ini terus terjalin.
9. Sahabat dan kerabat, Chicha Ifat (Thanks untuk segala perjuangan dan cerita-cerita hebat kita), K'Rahman, K'atha, San, Nhan, Wiwin Momole, Tenga Uty, Kk Ipat, Siso, Sari, Onco Andha, Ade Mar, Asna, Fariani, Nurul Syafria, Inayah, Wawan Ilyas, Apriliana, Zulkarnain, Andri Idrus. Terimakasih untuk motivasi dan do'anya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 5 Desember 2019

Penulis,

Fifi Vebrina. A

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana perkembangan pendidikan Islam dan transformasi sosial di Ternate. Perkembangan pendidikan yang dimaksud berupa perkembangan pendidikan pangaji, sekolah dan madrasah di Ternate tahun 1900 hingga 1942 M. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendidikan Islam di Ternate. Untuk melihat perkembangan pendidikan ini digunakan teori evolusi kebudayaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan dengan menggunakan metode sejarah yang mencakup empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Adapun hasil penelitian ini adalah *pertama*, pendidikan Islam di Ternate berkembang dari pendidikan non-formal yakni pangaji, kemudian hadir pendidikan Islam modern yang dibentuk oleh beberapa organisasi-organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Sarekat Islam, sehingga berdirilah beberapa Madrasah. *kedua*, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan Islam di Ternate dalam kurun waktu tahun 1900 hingga 1942 adalah menghadapi kolonialisme Belanda. *Ketiga*, upaya yang dilakukan masyarakat Ternate dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam itu sendiri diantaranya, pengembangan materi, metode, dan sarana prasarana. Dan *keempat*, kehidupan masyarakat Ternate semakin baik dengan kesadaran masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berpendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Ternate.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT	
TERNATE	21
A. Kondisi Geografi dan Historis	21
B. Kondisi Agama dan Kepercayaan	24
C. Kondisi Sosial Masyarakat Ternate	28

D. Kondisi Pendidikan Islam di Ternate	34
E. Kolonialisme Belanda, Organisasi Sosial Islam dan Munculnya Pendidikan Modern	52
BAB III. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI TERNATE	
TAHUN 1900-1942 M.....	62
A. Perkembangan Pangaji	62
B. Kehadiran Pendidikan Barat	69
C. Perkembangan Madrasah dan Sekolah di Ternate	80
D. Perkembangan Sekolah Swasta	85
BAB IV FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT TERNATE .89	
A. Faktor Eksternal dan Internal.....	85
B. Dampak Perkembangan Pendidikan Terhadap Masyarakat Ternate.....	90
BAB V PENUTUP.....95	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang, bahkan menjadi *item* penting dalam proses penyebaran Islam. Eksistensi pendidikan Islam dewasa ini telah dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi arus zaman yang semakin jauh dari nilai-nilai moral. Sebagai sebuah lembaga, pendidikan Islam mengalami perkembangan dalam penyelenggaraannya, yakni dari sistem pendidikan tradisional menjadi sistem pendidikan modern. Perkembangan ini tentunya merupakan sebuah proses *transfer of knowledge* dan juga sekaligus *transfer of values* yang berdasarkan pada al'Quran, Sunnah, dan hadits.¹ Kedua proses ini bertujuan untuk memperoleh keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan amal yang dijadikan dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga tertuju pada terciptanya tatanan kehidupan manusia yang beradab.

Secara historis, Ternate dan wilayahnya sejak awal sudah menganut agama Islam. Dan dalam proses perkembangannya, Ternate mulai Abad ke 15 mendapat tantangan dari bangsa-bangsa luar seperti Portugis, Spanyol dan Belanda. Perkembangan Islam di Ternate yang dibuktikan dengan dibentuknya Kerajaan sebagai pusat kekuasaan juga telah memberikan pengaruh besar terhadap proses

¹Mursalat Kulap, Laili Masithoh Hamdiah & Renol Hasan, "Perkembangan Pendidikan Islam dan Humanisasi di Gorontalo Awal abad Ke XX", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12, No. 2, Agustus 2017, hlm. 386.

pendidikan Islam itu sendiri. Sama seperti kondisi di daerah lainnya di Nusantara, Pendidikan awal yang berlangsung di masa Kesultanan Ternate adalah pendidikan tradisional. Pendidikan tradisional di Ternate dikenal dengan nama *pangaji* yang artinya tempat mengaji. *Pangaji* berperan sebagai sebuah lembaga atau tempat dalam proses penyebaran Islam di wilayah ini. Pada masa awal perkembangannya, diketahui bahwa pendidikan *pangaji* masih berlangsung dalam tingkat yang sederhana dan masih merupakan upaya-upaya dari penyebaran Islam melalui dakwah yang berlangsung di teras rumah maupun masjid.

Sistem pendidikan yang ada di *pangaji* merupakan dakwah Islam oleh Sultan Zainal Abidin (1486-1500) di Kesultanan Ternate yang diterapkan sekembalinya beliau dari Jawa Timur pada tahun 1494. Sultan Zainal Abidin belajar ilmu Islam pada Sunan Giri. Dalam perkembangannya, pendidikan di Kesultanan Ternate menunjukkan nilai tersendiri dalam ajaran Islam. Sehingga, terdapat sistem pendidikan Islam di Ternate yang khas. Jika di pesantren ada istilah *kyai*², di *pangaji* ada istilah *joguru*³. Adapun model pengajaran *pangaji* secara garis besar dapat dilakukan dengan dua model yaitu ⁴*model pertama* mengaji al-Qur'an dan mengaji lanjutan dan

²Kyai menurut asal-usul istilahnya merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada orang yang dianggap ahli dalam ilmu agama yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam kepada muridnya atau santrinya.

³Joguru dalam bahasa Ternate adalah seorang guru mengaji sekaligus imam sholat. *Joguru* mendapat gelaran tugas yang sama seperti Kalem (Qadhi), Imam, Khatib, dan *Moding* yang membantu Sultan menjalankan fungsi-fungsi keagamaan dan syariat Islam di Kesultanan Ternate (*Jolebe*)

⁴A. Rasyid Asbah, "Pendidikan di Maluku Utara Pada Masa Kesultanan Ternate Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya". (Makalah ini disampaikan pada Seminar Internasional dan Workshop yang diselenggarakan oleh STAIN Ternate bekerjasama dengan Turki Foundation pada tanggal 21-23 Oktober 2001), hlm. 9.

Model kedua mengaji kitab yang merupakan jenjang pendidikan yang tinggi⁵. Kondisi ini berlangsung dan diikuti oleh kerajaan *Maloko Kie Raha* (Maluku Empat kerajaan) lainnya, yakni kerajaan Bacan, Jailolo dan Tidore.

Peran pendidikan *pangaji* sebagai pendidikan tradisional yang sebelumnya telah menghantarkan Ternate sebagai corong dakwah Islam di nusantara⁶ mulai tergeser oleh fenomena pendidikan modern yang mulai berkembang ketika diterapkannya politik etis oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada awal abad ke 20. Seperti yang diketahui bahwa politik etis adalah suatu pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintah kolonial Belanda memegang tanggung jawab moral bagi kesejahteraan bumiputera. Panggilan moral tersebut oleh Ratu Wilhelmina dituangkan dalam 3 kebijakan politik etis atau yang dikenal dengan program *Trias Van Deventer* diantaranya meliputi, *pertama* program irigasi (pangairan) yang diperuntukkan keperluan pertanian, *kedua* program imigrasi untuk mengajak penduduk bertransmigrasi, dan *ketiga* adalah program edukasi untuk memperluas bidang pengajaran dan pendidikan. Kebijakan pertama dan kedua disalahgunakan oleh Pemerintah Belanda dengan membangun irigasi untuk perkebunan-perkebunan Belanda dan imigrasi dilakukan dengan memindahkan penduduk ke daerah perkebunan Belanda untuk dijadikan pekerja rodi. Sehingga hanya

⁵Selanjutnya mengenai sistem pendidikan pangaji akan dibahas dalam pembahasan di BAB III

⁶L. Radjiloen, *Ulisiwa-Ulilima Melatarbelakangi Peristiwa Sejarah Kejuangan Para Kulano/ Sultan Moloku Kiye Raha Maluku Utara* (Salinan Arsip Kesultanan Ternate tidak diterbitkan, 1983), hlm. 26.

program edukasi (pendidikan) yang berarti bagi bangsa Indonesia. Kebijakan Politik Etis oleh Pemerintah Kolonial bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang tentunya tidak terlepas dari keinginan untuk mencari pegawai-pegawai dengan gaji murah di wilayah Maluku Utara.

Kaitannya dengan kesultanan Ternate adalah bahwa Belanda mempunyai peran penting dalam kebijakan pendidikan di Kesultanan Ternate. Ketika sukses menjalankan kerja sama dengan pihak Kesultanan Ternate, maka moment ini dimanfaatkan untuk memberi pendidikan pada masyarakat Ternate.

Dengan diterapkannya kebijakan politik etis oleh pemerintah kolonial Belanda ini, tentunya ikut merubah kondisi pendidikan di Ternate menjadi berbeda. Yakni bumiputera khususnya di Ternate dan wilayahnya ikut ditarik dalam pusaran Kristenisasi sebagai bukti dari diterapkannya pendidikan Kolonial. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi pendidikan Belanda di nusantara khususnya di Ternate dan wilayahnya⁷. *Pertama, zendingisasi*, yakni sebagai proses penyesuaian diri terhadap tingkat agama yang dianut oleh kolonialis sebelumnya (Portugis, Spanyol, VOC, dan terutama Belanda), *kedua*: kebutuhan pendidikan bagi anak-anak para pekerja atau pegawai Belanda yang ditugaskan di negeri jajahan, *ketiga*: mahal nya gaji para pekerja atau pegawai yang didatangkan dari Belanda. Oleh karena itu, rakyat bumiputera di didik dengan sistem pendidikan kolonial untuk selanjutnya dijadikan sebagai pekerja atau pegawai dengan upah atau gaji rendah. Beberapa

⁷Hairudin Amir, "Pendidikan Kolonial di Maluku Utara tahun 1900-1942" (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2012)

faktor inilah yang menjadikan dimulainya sistem pendidikan kolonial di Ternate dan wilayahnya pada awal abad ke 20.

Pada periode tahun 1920-an, kondisi pendidikan Islam mengalami transformasi. Hal ini seiring dengan apa yang disampaikan oleh Karel A. Steenbrink. Bahwa perubahan Islam di abad 20 dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni, *pertama* semenjak tahun 1900 di beberapa tempat muncul keinginan untuk kembali kepada Qu'ran dan Sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada. *Kedua* sifat perlawanan terhadap penguasa kolonial Belanda, *ketiga* usaha kuat dari orang Islam untuk memperkuat organisasinya di bidang sosial ekonomi, baik demi kepentingan mereka sendiri maupun kepentingan rakyat banyak. Dan ke *empat* berasal dari pembaruan pendidikan Islam. Karena cukup banyak orang dan organisasi Islam tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari Qu'ran dan studi agama, maka pribadi-pribadi dan orang Islam pada permulaan abad ke 20 berusaha memperbaiki pendidikan Islam.

Kondisi pendidikan Islam di Ternate pada periode ini berkembang dengan pesat. Pendidikan *pangaji* sebagai pendidikan Islam awal yang sebelumnya tersisih oleh kehadiran pendidikan kolonial, mulai mendapatkan posisinya kembali. Di tahun 1920-an ini, pendidikan Islam mulai bertransformasi mengikuti sistem madrasah (sistem kelas) yang sama dengan sistem yang diberlakukan pada pendidikan umum saat itu. pendidikan Islam bertransformasi menjadi sebuah kekuatan besar dan lebih terorganisir dalam gerakan-gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda. Wilayah penyebaran sekolah-sekolah Islam semakin meluas, tidak hanya di wilayah

pulau Jawa, melainkan juga ke daerah-daerah lainnya di Nusantara, termasuk di Ternate. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia terutama bagian Timur (khususnya Ternate) memberikan kontribusi terhadap munculnya elit lokal Ternate yang kemudian menjadi tokoh dalam proses transformasi sosial melalui organisasi-organisasi Islam. Pendidikan yang terfokus pada pendidikan agama Islam disebarkan sampai ke lapisan masyarakat yang pada saat itu belum mendapatkan sentuhan pendidikan Barat.

Hal ini mencerminkan bahwa, ternyata Pendidikan modern yang diciptakan oleh pemerintah Kolonial Belanda di Ternate juga memiliki dampak positif bagi rakyat Ternate. Yakni, masyarakat mulai sadarkan pengetahuan yang diperoleh. Bahwa, dengan kondisi ini mampu mendudukkan posisi rakyat Ternate sebagai pihak terjajah dengan pemerintah Kolonial Belanda sebagai pihak penjajah. Kesadaran inilah yang ikut mendorong terjadinya perubahan sosial bagi rakyat Ternate. Menurut Syahril Muhammad, pendidikan barat merupakan lambang prestise dan menjadi keharusan standar bagi status yang tinggi⁸ Melalui pemahaman ini, di Ternate muncul generasi konfrontatif dari kelompok elit di Ternate dan daerahnya untuk melawan dominasi pemerintah Belanda. Lebih lanjut, pendidikan kolonial ini menjadi jembatan munculnya ide-ide pembaharuan generasi Ternate yang pada akhirnya mampu mengambil alih sistem dominasi kolonial Belanda bersama-sama

⁸Syahril Muhammad, *Ternate Sejarah Sosial Ekonomi dan Politik* (Yogyakarta: Ombak, 2004) hlm. 148

dengan rakyat bumiputera lainnya secara serentak bersatu padu menjadi bagian bangsa Indonesai⁹.

Kesadaran masyarakat Ternateatas kolonialise Belanda yang diterapkan melalui pendidikan Islam telah membawa dampak besar terhadap perubahan sosial masyarakat. Melalui pendidikan Islam, para elit pribumi mulai menyadari pentingnya pengetahuan. Hal ini mendorong munculnya gerakan-gerakan sosial. Perjuangan atas kolonial Belanda difokuskan melalui pendidikan. Yakni, kondisi pembaharuan yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesai termasuk di Ternate mulai mengadopsi sistem pendidikan modern yang diperkenalkan oleh Belanda. Mulai saat itu, sistem pendidikan tradisional dalam pendidikan Islam secara bertahapbertransformasi menjadi madrasah. Tarmi mengatakan bahwa madrasah merupakan kontinuitas dari sistem pendidikan tradisional yang dilakukan di rumah-rumah, langgar, rangkang, surau, mesjid, pesantrendan sebagainya¹⁰. Sementara Menurut Maksun latar belakang pertumbuhan madrasah di Indonesia secara umum disebabkan oleh 2 (dua) situasi yakni adanya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, dan adanya respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pendidikan pemerintah Belanda.¹¹

Peran para elit terdidik Ternate di Maluku Utara sangat menentukan terhadap perubahan masyarakatnya, terutama terlihat pada aspek pemahaman terhadap

⁹*Ibid.*, hlm. 149.

¹⁰Tarmi, *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia*, dalam Abudidin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Granmedia Widiaasarana Indoensia bekerja sama dnegan IAIN Jakarta, 2001), hlm. 209.

¹¹Amirwan, *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia*, dalam Samsul Nizar et.al. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 262

kesadaran nasional dan berbangsa. Hal ini dibuktikan dengan lahirnya gerakan pembaharuan modernisme pendidikan Islam di wilayah Ternate. pendidikan Islam yang dimaksud adalah sekolah-sekolah yang dibangun oleh organisasi-organisasi keagamaan Islam seperti Sarekat Islam dan Muhammadiyah. Pembaruan ini dilakukan sebagai bentuk kesadaran kebangsaan atas kekuasaan kolonial yang semakin kuat di Indonesia abad ke 20.

Di wilayah Ternate sendiri, madrasah berkembang cukup pesat dan menjadi alternatif kelompok-kelompok kecil masyarakat yang tidak mampu masuk dalam pendidikan barat. Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi keagamaan yang berkontribusi besar dalam perkembangan madrasah di wilayah Ternate dan Maluku Utara lainnya. Menurut Lapidus, upaya Muhammadiyah yang utama adalah pembentukan pola pendidikan modern sekolah agama¹². Di Maluku Utara Muhammadiyah mendirikan madrasah yang tersebar di beberapa daerah, selain Ternate, Madrasah yang dibangun Muhammadiyah terdapat juga di daerah Weda, Sanana dan Halmahera Utara. Madrasah ini dikenal dengan sekolah BAPMAN didirikan tahun 1930-an dengan masing-masing daerah dipelopori oleh beberapa tokoh lokal.¹³

Sejauh ini kajian sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Ternate belum mendapat perhatian khusus. Untuk itu, Ternate sebagai ibu kota kerajaan dan

¹²Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 329.

¹³Terkait dengan gerakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang dipelopori oleh beberapa tokoh lokal selanjutnya akan dibahas dalam pembahasan BAB IV tulisan ini.

karesidenan, serta perkembangan pendidikan Islam yang terjadi begitu pesat di abad ke 20 terutama perkembangan pendidikan Islam dari pendidikan tradisional *pangaji*, serta lahirnya madrasah dan sekolah di Ternate menarik untuk di kaji.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana Perkembangan Pendidikan Islam dan Transformasi sosial yang terjadi di Ternate pada tahun 1900 hingga tahun 1942. Pada tahun 1900 hingga 1942 merupakan masa-masa perkembangan pendidikan Islam di Ternate. Sekolah-sekolah modern sudah banyak dibangun. Masa-masa ini merupakan awal dari perkembangan pendidikan Islam yang ditandai oleh modernisme pendidikan Islam sebagai bentuk kebangkitan melawan pendidikan barat dengan hadirnya kebijakan politik etis pemerintah Kolonial Belanda yang turut menggeser eksistensi pendidikan Islam tradisional *pangaji* sebagai pendidikan awal di Ternate. Selanjutnya, pendidikan Islam di Ternate bertransformasi menjadi madrasah. Kemudian, di masa-masa ini juga muncul pergerakan pembaharuan yang membawa kesadaran kebangsaan orang Ternate atas dominasi pemerintah kolonial yang merugikan. Sehingga, masa ini dikatakan sebagai puncak dan modal dalam perjuangan bangsa untuk menegakkan kemerdekaan secara politik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada Perkembangan Pendidikan Islam dan Transformasi sosial di Ternate. Tahun 1900 hingga 1942 berupa pendidikan tradisional *pangaji*, madrasah dan sekolah. Alasan dipilih tahun 1900 hingga tahun 1942 karena pada tahun 1900 hingga 1942 merupakan masa-masa perkembangan pendidikan

Islam di Ternate. Pada masa ini pendidikan Islam mulai bangkit dan sudah ada titik terang mengenai perkembangan pendidikan Islam, sekolah-sekolah modern sudah banyak dibangun. Masa-masa ini juga mulai muncul kesadaran orang Ternate terhadap pentingnya pengetahuan yang dibuktikan dengan hadirnya organisasi Islam seperti SI dan Muhammadiyah. Kehadiran organisasi Islam sebagai upaya orang Ternate untuk maju melalui pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Ternate berupa pangaji, madrasah, dan sekolah?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan pendidikan Islam di Ternate?
3. Bagaimana pengaruh perkembangan pendidikan Islam terhadap masyarakat Ternate?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan perkembangan pendidikan Islam di Ternate berupa pangaji, madrasah dan sekolah ditahun 1900 hingga 1942M
- b. Menganalisa faktor-faktor perkembangan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap masyarakat Ternate.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan Islam di Ternate dan faktor yang menyebabkan perkembangan Islam yang membawa dampak terhadap proses kesadaran orang Ternate untuk bangkit dari Kolonialisme Belanda.
- b. Sejarah Pendidikan Islam di Ternate belum banyak mendapat perhatian dalam penulisan-penulisan sejarah baik penulisan sejarah lokal maupun penulisan sejarah nusantara. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kajian-kajian mengenai sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Ternate pada kajian-kajian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian sejarah mengenai perkembangan pendidikan Islam di Ternate belum banyak mendapat perhatian. Sejauh ini penulis belum menemukan satu buku yang secara khusus membahas perkembangan pendidikan Islam di wilayah Kesultanan Ternate. Beberapa tulisan memang ada yang mengulas tentang pendidikan Islam di Ternate, Namun, uraian dalam tulisan-tulisan tersebut, hanya untuk menggambarkan tentang kondisi sosial masyarakat Ternate secara luas, tulisan pendidikan Islam di Ternate hanya menjadi bagian dari sub bab pembahasan.

Sehingga, dengan bertolak perkembangan pendidikan yang ada, penelitian ini akan memfokuskan kepada penelitian mengenai perkembangan pendidikan Islam dan Transformasi Sosial di Ternate tahun 1900 hingga 1942. Kajian ini dirasakan sangat

penting, karena minimnya kajian-kajian tentang pendidikan Islam terutama dalam lingkup lokal, lebih khusus lagi di wilayah Indonesia bagian Timur.

Berdasarkan penelusuran pustaka terdahulu penulis menemukan beberapa literatur tentang pendidikan Islam yang dibahas sering muncul dan berkembangnya Islam di Ternate, akan tetapi masih merupakan bagian dari tulisan-tulisan yang pembahasannya lebih luas.

Pertama A. Mustafa dan Abdullah Aly dalam buku *Sejarah Pendidikan Di Indonesi*anya membahas garis besar tentang Islamisasi dan pendidikan Islam di masa Sultan Zainal Abidin di Ternate. Akan tetapi belum ditemukan penjelasan mendalam tentang pendidikan Islam yang berlangsung di Kesultanan Ternate secara garis besar. Hal ini menurut A. Mustafa dan Abdullah Aly sejak abad 15 sultan Zainal Abidin sudah mendapat dua tantangan dalam usahanya melakukan dakwah Islam di Ternate yakni *pertama* datang dari pemeluk animisme dan dinamisme, dan tantangan *kedua* datang dari pihak misionaris kristen.

Kedua Karrel A. Steenbrink juga menyinggung tentang pendidikan Islam di Indonesia tetapi tidak membahas tentang pembaharuan pendidikan di wilayah Maluku, buku yang berjudul *Pesatren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, menganalisis perkembangan pendidikan Islam dari bentuk yang tradisional ke bentuknya yang modern. Namun dalam tulisan ini modernisme pendidikan tradisional setidaknya di wilayah Maluku tidak di singgung. Hanya membahas perkembangan Islam dan pendidikan Islam di beberapa wilayah saja.

Ketigatulisannya Mahmud Yunus Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.

Secara umum, buku ini menganalisis perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai sumber informasi sejarah, buku Mahmud Yunus ini sangat membantu dalam penelitian lebih lanjut. Hal ini mengingat banyak tulisan yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam banyak yang merujuk kepada tulisan Mahmud Yunus tersebut. Namun, sebagai sebuah kajian yang serius tulisan tersebut masih perlu banyak penyempurnaan atau penelitian lebih lanjut. Demikian juga pembahasannya tentang pendidikan tradisional di Timur Indonesia khususnya di Kesultanan Ternate tidak banyak penjelasan yang dibahas terkait kondisi yang meliputi aspek-aspek pendidikan seperti sistem pendidikan Islam di wilayah Kesultanan Ternate. Padahal buku ini sangat membantu sebagai sebuah sumber informasi sejarah.

Keempat tulisan Abdur Rahman Assegaf dkk Pendidikan Islam di Indonesia.

Buku ini secara umum menjelaskan kondisi pendidikan Islam di Indonesia terutama di abad ke-20. Salah satu bagian dari buku ini yang merupakan tulisan Nurul Hak berjudul *Sistem Pendidikan Islam di Indonesia awal abad ke -20: Kajian Historis Terhadap Pendidikan Islam* penulis jadikan rujukan untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang mendominasi terjadinya perkembangan pendidikan Islam di abad ke -20.

Sementara buku lokal karya M. Adnan Amal yang banyak dijadikan referensi sejarawan lokal berjudul *Kepulauan Rempah-rempah (Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950)* banyak menjelaskan tentang sejarah dan keberadaan pendidikan Kesultanan Ternate sejak masa kolonial hingga masa pergerakan nasional. Tetapi,

keberadaan pendidikan Islam belum di temukan lebih mendalam pejelasanannya. Namun dari tulisanM. Adnan Amal ini, penulis mendapatinformasi tentang kondisi pendidikan Islam di Ternate.

Selanjutnya Tesis Hairudin Amir, *Pendidikan Masa Kolonial Di Maluku Utara Tahun 1900-1942*. Tulisan ini hanya memfokuskan pada pembahasan pendidkan moderen ala barat. Sehingga tidak banyak ditemukan penjelasan mengenai pendidikan Islam. Namun dari tulisan ini penulis mencoba melihat lebih dalam gerakan pembaharuan pendidikan Islam terhadap politik etis yang diterapkan oleh Belanda di Ternate dan wilayah Maluku Utara, terutama di awal abad 20.

Sementara makalah seminar dari guru besar ilmu sejarah Universitas Hassaduin Makassar yaitu A. Rasyid Asbah yang berjudul *Pendidikan di Maluku Utara Pada Masa Kesultanan Ternate Dalam Perspektif Sejarah Dan Budaya* banyak membahas model dan sistem pendidikanIslamdi Kesultanan Ternate. Menurut tulisan ini model pendidikan di Kesultanan Ternate ada dua model yakni *model pertama* mengaji al- Qur'an dan mengaji lanjutan dan *Model kedua* mengaji kitab merupakan jenjang pendidikan yang tinggi. Makalah ini menjadi pengantar penting untuk menjelaskan tentang sistem pendidikan Islam diKesultanan Ternate. Dari tulisan ini, saya mendapat penjelasan tentang pola dan sistem pendidikan Islam yang berlangsung di masa Kesultanan Ternate.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini membahas tentang perkembangan pendidikan Islam di Ternate tahun 1900 hingga 1942. Perkembangan pendidikan Islam yang dimaksud adalah

Perkembangan pendidikan tradisional pangaji hingga hadirnya madrasah dan sekolah yang disebabkan dari modernisme pendidikan barat. Untuk mempermudah penelitian ini digunakan teori evolusi kebudayaan. Maksudnya adalah untuk melihat proses perkembangan pendidikan dari pangaji hingga lahirnya madrasah dan sekolah, maka akan digunakan teori evolusi kebudayaan. Teori ini berasal dari asumsi dasar bahwa masyarakat dan kebudayaan (senantiasa) mengalami perubahan. Ada empat jenis teori evolusi kebudayaan yakni, teori evolusi linier, teori evolusi multi-linier, teori evolusi universal, dan teori evolusi diferensial¹⁴.

Dalam kaitan dengan proses perkembangan pendidikan Islam, yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori evolusi multi-linier. Teori evolusi multi-linier ini menyatakan bahwa perubahan sosial bisa terjadi dalam beragam cara, tidak dalam satu garis evolusi yang sama. Tetapi dari cara-cara itu akan mengarah ke tujuan yang sama.

Lembaga pendidikan Islam di Ternate sebelum lahirnya lembaga pendidikan modern adalah pendidikan bercorak tradisional yang disebut pangaji. Pangaji dan pendidikan Islam modern yakni madrasah dan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang relatif berbeda. Pangaji merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bersifat non-formal serta madrasah dan sekolah merupakan lembaga formal yang sudah menerapkan sistem kelas.

¹⁴Nurul Hak "Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke 20" dalam Abdur Rahman Assegaf dkk, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007), hlm 78

Secara lebih luas, teori evolusi multi-linier yang dikembangkan oleh J. Steward ini tidak hanya mengelaborasi prose perkembangan kebudayaan dari sudut interaksi eksternal berbagai unsur budaya belaka, tetapi lebih jauh lagi teori ini mencoba memverifikasi konsekuensi kultural dari terjadinya antara unsur-unsur budaya.

Alasan digunakan teori multi linier dalam kajian ini adalah, *pertama* bahwa proses perkembangan pendidikan Islam yang terwujud dalam sistem pendidikan tradisional (pangaji) dan madrasah memiliki faktor pengaruh yang relatif berbeda antara satu dengan yang lain. *Kedua*, ada kemiripan-kemiripan budaya luar antar pendidikan Islam yang ada di Indonesia dengan beberapa fenomena pendidikan Islam di wilayah tertentu yang berjauhan, Timur Tengah di satu sisi dan Kolonialisme di sisi lain, disamping terdapat jelas perbedaan dan kekhasan tertentu diantara keduanya. *Ketiga* bahwa proses perkembangan pendidikan Islam itu tidak berjalan secara linier berdasarkan suatu unsur budaya tertentu melainkan juga melalui berbagai unsur budaya yang berlainan.

Substansi dari kajian ini adalah proses perkembangan pendidikan Islam di Ternate dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek eksternal dan Internal yang mempengaruhi proses perkembangannya.

F. Metode Penelitian

Sebagaimana dirumuskan dalam latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada perkembangan pendidikan Islam dan transformasi sosial di Ternate tahun 1900 hingga 1942. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode penelitian sejarah dengan pengumpulan sumber dilakukan melalui kajian terhadap buku, jurnal, majalah dan karya akademik lainnya serta arsip-arsip terkait. Menurut Louis Gottschalk yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yang dimaksud metode sejarah adalah “proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya”.¹⁵

Adapun dalam metode penelitian sejarah dilakukan langkah-langkah yaitu heuristik, verifikasi sumber, interpretasi dan historiografi.

a. Heuristik (pengumpulan data sejarah)

Sumber dalam disiplin ilmu sejarah disebut dengan *heuristik* yaitu suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁶ Dalam hal ini untuk pengumpulan sumber, penulis melakukan pengumpulan sumber yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis atau sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan meliputi sumber primer maupun sumber sekunder, berupa buku, jurnal, tesis, artikel dan dokumen lainnya. Pengumpulan sumber tertulis ditemukan di perpustakaan daerah Kota Ternate, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Kolese Ignatius dan keraton Kesultanan Ternate. Sementara sumber lisan penulis dapatkan melalui beberapa tokoh yang dianggap potensial. Beberapa Informan

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.103.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 104.

yang penulis wawancara adalah tokoh adat, agama, tokoh pendidikan, dan masyarakat biasa. Mereka merupakan beberapa dari guru ngaji (joguru) yang masih menjalankan eksistensi pendidikan tradisional pangaji hingga saat ini dan sekaligus merupakan murid *pangaji*. Dari informan lisan ini, saya mendapat informasi tentang perkembangan pengajaran pendidikan Islam di Ternate.

b. Verifikasi sumber (kritik sumber)

Metode verifikasi sumber merupakan kegiatan memberikan kritik terhadap keakuratan dan keaslian sumber yang ditemukan dengan menguji isi sumber, baik sumber yang ditemukan secara lisan maupun sumber dalam bentuk tulisan. Proses verifikasi penulis lakukan pada beberapa sumber seperti dokumen dan buku lama.

c. Interpretasi (penafsiran terhadap fakta sejarah)

Pada tahapan metode ini seorang sejarawan atau peneliti akan melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang telah ditemukan dan hubungan antara berbagai fakta yang harus dilandasi oleh sikap objektif. Walaupun membutuhkan sikap subjektif, haruslah subjektif rasional. Rekonstruksi peristiwa sejarah disampaikan secara deskriptif dan harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Dalam tahap ini penulis menafsirkan suatu data dengan data yang ditemukan untuk diuraikan menjadi penjelasan yang lengkap dan menganalisis lebih lanjut perkembangan pendidikan Islam di Ternate dan humanisasinya tahun 1900-1942.

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan langkah paling akhir dalam kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Menulis kisah sejarah tidak hanya menyusun dan merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta dari hasil penelitian. Pada tahap ini penulis berusaha menyajikan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Penulis berusaha menyajikan hasil penelitian tentang *perkembangan pendidikan Islam di Ternate tahun 1900-1942 (pangaji, madrasah, sekolah)*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan gambaran sistematis dan konsisten secara utuh, maka penelitian ini dibagi dalam suatu sistematika penulisan secara ringkas sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran dan kondisi masyarakat Ternate dan pendidikannya tahun 1900 hingga 1942 secara luas yang berhubungan dengan aspek histori, sosial, dan keagamaan.

Bab III berisi tentang pembahasan yang membahas tentang perkembangan pendidikan Islam di Ternate tahun 1900-1942. Perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam di Ternate memang menepuh perjalanan yang cukup panjang. Sehingga uraian bab ini dibahas dalam beberapa sub bab. Dalam beberapa sub bab akan dibahas tentang perkembangan

pendidikan Islam, yakni dari pembahasan mengenai perkembangan pendidikan Islam tradisonal hingga pendidikan Islam modern.

Bab IV membahas tentang faktor-faktor perkembangan pendidikan Islam di Ternate dan dampaknya terhadap masyarakat. Subbab yang ada didalam pembahasan bab ini akan di uraikan dalam beberapa point. yakni, faktor yang melatarbelakangi pendidikan Islam di Ternate mengalami perkembangan baik faktor eksternal maupun faktor internal serta membahas mengenai dampaknya perkembangan pendidikan Islam terhadap sosial dan budaya masyarakat Ternate.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian terkait jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi tentang saran-saran terhadap penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Ternate tahun 1900-1942 M, menunjukan bahwa Pada tahun 1900-1942 perkembangan pendidikan islam di Ternate mengalami perkembangan yang pesat . Dari rumusan masalah yang telah di sampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Islam di Ternate mengalami perkembangan pada tahun 1900-1942. Tahun ini pendidikan mengalami perkembangan dengan baik dengan bukti-bukti di bentuknya sekolah-sekolah oleh orang Ternate. Pendidikan Islam di Ternate pada masa awal dimulai dari pendidikan tradisional yang disebut dengan pangaji. Puncak perkembangan pangaji terjadi pada masa kekuasaan Sultan Zailan Abidin abad ke 15. Dari sinilah muncul kesadaran masyarakat mendirikan sebuah tempat-tempat pengajian meskipun awalnya berlangsung di teras-terasa rumah dan masjid. Joguru atau para imam membantu tugas Sultan untuk mengajarkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Hal ini berlangsung hingga ke daerah-daerah pulau Ternate dan bahkan ke daerah Kesultanan lainnya di Maluku Utara seperti Bacan, Tidore dan Jailolo. Kebijakan politik etis menjadi titik awal perkembangan pendidikan Islam modern di Ternate. Pendidikan Islam formal lahir dari pendidikan Islam nonformal. Hal ini ditunjukkan

oleh munculnya organisasi-organisasi Islam seperti Sarekat Islam dan Muhammadiyah. Upaya organisasi ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam sehingga mereka menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam formal yang lebih terkonsep untuk dapat mendidik anak-anak mereka. Akhirnya didirikanlah beberapa Madrasah, tercatat Sekolah Madrasah Islamiyah dan Raudatul Adab yang didirikan oleh Achmad Syech Bachmid. Adapun oleh Muhammadiyah, yakni BAPMAN dan Taman Pendidikan Muhammadiyah. Demi meningkatkan kualitas, masing-masing lembaga melakukan banyak perubahan, juga melakukan banyak pengembangan, di antaranya menambah sarana pendidikan dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Beberapa tenaga pengajar yang berpengalaman didatangkan dari luar daerah untuk diperlukan dalam mengembangkan madrasah.

2. Faktor Perkembangan pendidikan Islam di Ternate tahun 1900-1942 didasari oleh 2 faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah keterkaitannya dengan pengaruh Kolonialisme Belanda yang memicu pergerakan kemerdekaan dan semangat nasionalisme untuk bangkit melakukan perubahan terutama melalui pendidikan. Sedangkan faktor internal muncul dari peran tokoh Islam tradisional (joguru) melalui lembaga kesultanan Ternate untuk

untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dan tradisional dari modernisme yang terjadi.

3. Perkembangan pendidikan Islam di Ternate dan wilayahnya turut berdampak pada perubahan sosial masyarakat Ternate. Masyarakat Ternate mulai menyadari gerakan penindasan yang dilakukan oleh pihak Belanda. Melalui elit-elit lokal masyarakat Ternate mengumandangkan perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Berbagai gerakan dilakukan baik di bidang politik, agama dan sosial. Upaya dari gerakan-gerakan perubahan ini adalah upaya dari mencapai kemerdekaan Indonesia sebagai sebuah bangsa yang berada dalam kekuasaan pemerintahan Kolonial Belanda.

B. Saran

Sebagai kajian sejarah Pendidikan Islam, khususnya di wilayah Timur Indonesia (terkhusus lagi di wilayah Maluku Utara), penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan.

1. Sedikitnya sumber yang didapatkan baik dari arsip kolonial maupun sumber lokal dan wawancara pihak terkait sejarah pendidikan Islam di Ternate.
2. Analisa dan interpretasi dari penulis yang kurang tajam dalam menjabarkan situsais sejarah yang seharusnya terjadi.

3. Untuk kedepan diharapkan bagi peneliti lain yang membahas kajian yang sejenis dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini untuk mendapatkan tulisan sejarah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011

Abdurrahman, M. Yusuf, dkk. *Ternate Bandar Jalur Sutra*. Ternate: Lintas, 2005.

Amal , M Adnan. *Kepulaun Rempah-rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.

Assegaf , Abdur Rahman dkk, *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.

_____. *Surau Di Tengah Krisisi: Pesantren Dalam Persepektif Masyarakat*”dalam M. Dawam Raharjo (editor), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*. Jakarta, P3M, 1985.

Berrenta A. M. *Halmahera and Morotai*. Batavia: Javasche Boekhandel. 1917

Bambang Suwondo, *Sejarah Daerah Maluku*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977.

Bahrein T, Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.

Bradjanegara, Sutedjo, *Sejarah pendidikan Indonesia*, Yogyakarta, 1956.

Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* .Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta, 2004

Djafar, Arnita Irza. *Dari Maloko Kie Raha Hingga Negara Federal Biografi Politik Sultan Ternate Iskandar Muhammad Djabir Sjah*. Yogyakarta: Bio Pustaka.

Des Alwi, *Sejarah Maluku: Banda Naira, Ternate, Tidore dan Ambon*. Jakarta: Dian Rakyat, 2005.

- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Fakhriati, *Sejarah Sosial Kesultanan Ternate*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo 1995.
- H. A. Mustafa dan Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kotambunan, H. Hamid. *Perjuangan Rayat Maluku Utara Membebaskan Diri Dari Kolonialisme*. Jakarta: Gamalama Meida, 2003.
- Kartodirdjo, Sartono, *Modern Indonesia: Tradition & Transformation: A Social-Historical Perspective*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1988.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- L, Rajiloen. *Sejarah Kebudayaan Maluku Utara*. Ternate: Depdikbud, 1980.
- _____. *Daratan Tiggi Foramadiahi Adalah Ternate Awal Ke Daratan Rendah Limau Jore-Jore Sebagai Ternate Akhir*. Depdikbud, 1982
- _____. *Ulisiwa-Ulilima Melatarbelakangi Peristiwa Sejarah Kejuangan Para Kulano/ Sultan Moloku Kiye Raha Maluku Utara*. Salinan Arsip Kesultanan Ternate tidak diterbitkan, 1983.
- R.Z. Leirissa. *Halmahera Timur dan Raja Jailolo Pergolakan Sekitar Laut Seram Awal Abad Ke 19*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Samsul, Nizar, dkk. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sjah, Mudaffar, *Moloku Kie Raha Dalam Perspektif Budaya Dan Sejarah Masuknya Islam*. Ternate: HPMT, 2005.
- Suwondo, Bambang. *Sejarah Daerah Maluku*. Jakarta: Proyek pengembangan Media Kebudayaan, 1977.

- Syahri, Muhammad, *Ternate Sejarah Sosial Ekonomi dan Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2004
- . *Masyarakat Ternate: Pergulatan tradisi dan Modernitas*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Saleh, Irman. *Ternate Melintasi Waktu*. Pustaka Indonesia Press, 2016.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- . *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suryo, Djokor, *Pendidikan, Defferensiasi Kerja dan Pluralisme Sosial. Dinamika Sosial-Ekonomi 1900-1990* disampaikan pada Kongres Sejarah Nasional Indonesia di Jakarta: Tanggal 12-15 Nopember 1996
- Tarmi, *Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia*, dalam Nata, Abudin (ed). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia bekerjasama dengan IAIN Jakarta, 2001.
- TIM P3M STAIN Ternate. *Sejarah Sosial Kesultanan Ternate*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- M. Tahir Sapsuha. *Pendidikan Pascakonflik: Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*. Yogyakarta: Pt LkiS Printing Cemerlang, 2013.
- Nata, H Abbudin. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: PT. AB RUZZ MEDIA.
- Putuhena, M. Saleh. *Perjumpaan Islam dan Kristen di Ambon Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Kegamaan*. Makalah, 2000.
- Pattikayhatu, Jhon A. *Sejarah Pemerintahan Adat Kesultanan di Ternate dan Tidore Maluku Utara*. Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku Utara, 1988.

- Rahman Getteng. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan : Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997.
- Raqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*. Yogyakarta: PT. LkiSPrinting Cemerlang, 2009.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995
- Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2001
- Zuhairinidkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Tesisi, Jurnal, Disertasi, Naskah**
- Abdullatif Doa, Busranto. "Stratifikasi Sosial Masyarakat Adat Di Ternate". PARADA, 2008.
- _____. *Menelusuri Asal Usul Dan Jejak Sejarah Orang Ternate*, Artikel, 2008.
- A.Mukti, Ali "Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini", Cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Perss, 1981.
- Asbah, A Rasyid, "Pendidikan Di Maluku Utara Pada Masa Kesultanan Ternate Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya". Makalah ini disampaikan pada Seminar Internasional dan Workshop yang diselenggarakan oleh STAIN Ternate bekerjasama dengan Turki Foundation pada tanggal 21-23 Oktober 2011.
- Amir, Hairudin, "Pendidikan Kolonial di Maluku Utara tahun 1900-1942", Perpustakaan UGM, 2012.
- Abas, Irwan dan Darmawijaya, "Sejarah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan 1926-1942", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol.12, No.2, 2014.
- Fadilah Arfi, Binti, "Dinamika SI di Karesidenan Lampung", Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Martin van Bruinessen, "Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren". *Jurnal Ulumul Quran*, Voll. III no.4 tahun 1992.

Mursalat Kulap, Laili Masithoh Hamdiyah & Renol Hasan, “Perkembangan Pendidikan Islam dan Humanisasi di Gorontalo Awal abad Ke XX”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.12, No. 2, Agustus 2017

Nur Ichasn Azis, Muhammad, “Mewacanakan Tradisi Pendidikan Islam: Peran Pesantren dan Ulama, dalam Pertemuan Islam dan Budaya Lokal Nusantara” (Presentasi Seminar Ilmiah di Sulawesi Utara, Januari 2015)

Sibua, Alfatah, “Budaya Pendidikan Dalam Perspektif Orang Ternate”, Perpustakaan UGM, 2005.

LKPPI-STAIN, “Forum Pangaji Pendidikan, Tasawuf dan Gender”, *Jurnal Ilmiah Ternate* 2005.

Internet

<http://www.umm.ac.id/idmuhammadiyah/1915.html> diakses pada tanggal, 8 November 2018, Pukul 21.15 WIB.

<http://peta-antik-kuno.blogspot.com/p/peta-ambon-maluku-papua-kuno.html> diakses pada tanggal, 27 November 2019

Wawancara

Wawancara: Habib Mahmud Albaar (Aba Tuang/ Putra dari Alm. Habib Taha Bin Muhammad Albaar) merupakan keturunan Albaar di Ternate yang mendakwahkan Islam melalui pendidikan *pangaji* di tahun 1900an. Ternate, tanggal 13 Agustus 2019.

Wawancara: Muhammad Ali (Joguru Pangaji di Wilayah Pulau Hiri) Ternate, 1 Maret 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata

Nama : Fifi Vebrina A
TTL : Ternate, 23 Februari 1991
Asal : Ternate
Nama Ayah : Albahar Aba
Nama Ibu : Etty Alfi
Saudara : Syafrinaldi, Novitasary, dan Ferre Murari
No. Telp : 082189241991
E-mail : febrinadufadufa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Dufa-dufa Pantai 1 Kota Ternate
2. SMP Negeri 2 Kota Ternate
3. SMA Negeri 5 Kota Ternate
4. STKIP Kie Raha Ternate

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI Cabang Ternate Komisariat STKIP Kie Raha
2. HMJ Pendidikan Sejarah STKIP Kie Raha
3. Pusat Study Mahasiswa Ternate (PUSMAT) Kota Ternate
4. Forum Pemuda Peduli Kelurahan Dufa dufa(FODADILAHA).